

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI DI SMP NEGERI 20 PADANG

Rita Ratna Putri

Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to describe the implementation of learning singing in class VII.2 SMP Negeri 20 Padang. The type of research used qualitative research with descriptive method. The object of this research is the Implementation of Singing Lesson in class VII.2 SMP Negeri 20 Padang. The instruments of this study are self-research and researcher assisted with supported instruments such as observation records, interview and photo cameras. Technique of data collecting done by literature review, observation, interview and documentation. The type of data used in this research is primary and secondary data. The result of this research showed that the process of implementation of learning in SMP Negeri 20 Padang was good in singing because of the increasing of student learning outcomes at the second meeting. The implementation plan of learning has been implemented well during the learning process and it took the time to achieve the learning maximally for practice of singing and also the teacher's knowledge on music theory. The learning of art and culture uses teacher-centered or an expository or spoken learning strategy that is accompanied by direct practice in the classroom. The ability to sing of the students on the song *Bungo Parawitan* in class VII.2 can be said good because the results obtained from the 30 students or 80% have achieved above average score.

Keyword: learning, singing, vocal technique, learning outcomes

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:02)

Menurut Ahmad Sabri (2005) dalam Ngalimun (2015:30) pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.

Menurut Terry dalam Abdul Majid (2005:16) perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011:2) perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi

Menurut Roy Killen (1998) ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Menurut Ngalimun (2015:2) dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memilih cara pendekatan belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.

Pendidikan musik adalah pendidikan di bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Pendidikan musik bagi siswa mempunyai manfaat, antara lain untuk mengembangkan persepsi kognisi dan motorik (Djohan, 2009:235). Dengan mengenali nada-nada, pola ritmis, serta unsur-unsur yang terkandung dalam musik dapat menstimulasi otak, selain itu siswa dapat melatih kemampuan motorik dengan latihan menyanyi dan pernapasan. Seni musik merupakan ungkapan perasaan yang indah dan bermakna yang diwujudkan melalui olah vokal, alat musik dan daya apresiasi.

Menurut Nana Sudjana (2013: 3) kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diniati (diharapkan dimiliki siswa) di bawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi/ cara bagaimana melaksanakan program tersebut.

Dalam pembelajaran diperlukan strategi untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Roy Killen (1998) ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

Untuk menjalankan strategi pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat. Menurut Fathurrahman (2007) dalam Ngalimun metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai satu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan memilih metode, yang terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Bernyanyi merupakan materi ajar seni musik yang harus dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP) baik itu sesuai KTSP ataupun kurikulum 2013 yang sedang berlangsung saat ini, dalam hal ini peranan guru sangat penting untuk dapat mencapai hasil belajar siswa dalam bidang seni budaya (musik). Dalam UU Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 Pasal 1 (9) menyebutkan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar". Di penelitian ini penulis ingin melihat seperti apa pembelajaran siswa SMP Negeri 20 Padang dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi. Secara garis besar bernyanyi adalah syair yang dilafalkan sesuai dengan nada, ritme, birama dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Dalam bernyanyi ada beberapa hal yang harus diperhatikan tentang teknik bernyanyi yaitu; pernafasan, artilukasi, frasering, vibrasi, resonansi, dan intinasi.

Di SMP Negeri 20 Padang ini pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *teacher centered approach* yaitu pendekatan yang berpusat pada guru. Metode ini tidak cocok digunakan dengan materi ajar yang dominan lebih kepraktek karena tidak semua siswa memahami apa yang disampaikan guru dan juga metode ini menyebabkan siswa menjadi pasif. Seharusnya metode yang digunakan adalah metode praktek yang cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan langsung secara fisik maupun mental (mempraktekkan langsung) dalam proses belajar mengajar. Metode praktek menerapkan secara langsung keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Peran dominan dalam metode ini adalah terletak pada siswa bukan guru, guru disini sebagai fasilitator.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi dikelas VII.2 SMP Negeri 20 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung berupa catatan observasi, wawancara dan kamera foto.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data tersebut diklarifikasikan dan analisis menurut kepentingannya.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Bernyanyi

Pembelajaran bernyanyi adalah pembelajaran yang mempelajari tentang teknik bernyanyi dengan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara secara baik dan benar. Lagu-lagu nusantara merupakan kekayaan dan warisan budaya Indonesia yang diakui dunia (UNESCO) dapat dikelompokkan menjadi warisan alam, cagar alam atau situs, dan karya tak benda.

Pembelajaran dan proses latihan bernyanyi yang baik akan terwujud tentunya harus dilengkapi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa dan media ajar yang nantinya akan menunjang berhasilnya proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan melakukan teknik vokal yang baik dan benar. Jika faktor-faktor tersebut tidak saling melengkapi maka kegiatan belajar yang baik tidak akan terwujud secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk dapat melakukan praktek vokal secara baik diperlukan teknik vokal yang baik dan benar.

Proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dalam mata pelajaran secara umum pelaksanaannya tidak berbeda dengan materi lain. Dalam hal ini guru melakukan tugasnya sebagai pendidik, mengembangkan dan meneruskan pengetahuan kepada siswa. Sebaliknya siswa yang sedang belajar menerima materi yang diberikan guru dikelas. Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 20 Padang menggunakan Kurikulum 2013 dengan memilih lagu Bungo Parawitan.

2. Ketepatan Melodi, Ritme dan Artikulasi pada Lagu “Bungo Parawitan”

Pada saat siswa melakukan latihan menyanyikan lagu Bungo Parawitan siswa terlihat masih melakukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut:

a. Ketidaktepatan melodi pada lagu “Bungo Parawitan”

- 1) Terjadi pada garis birama ke 3 nada 4
- 2) Terjadi pada garis birama ke 3 nada 3
- 3) Terjadi pada garis birama ke 5 nada 4
- 4) Terjadi pada garis birama ke 5 nada 3
- 5) Terjadi pada garis birama ke 12 nada 7

Kesalahan peserta didik pada saat membidik nada dalam mempraktekkan lagu Bungo Parawitan disebabkan oleh belum dikuasainya secara menyeluruh interval-interval nada. Disamping itu adanya lompatan nada dari atas kebawah (descending) atau sebaliknya dari bawah ke atas (ascending) yang menyulitkan peserta didik menyebutkan suku-kata solmisasi (doremisasi) nada-nada yang disusun pada lagu Bungo Parawitan.

b. Ketidaktepatan ritme pada lagu “Bungo Parawitan”

- 1) Birama ke 11 pada nada 5 syair “Pu” seharusnya dinyanyikan pada ketukan ke 2
- 2) Birama ke 15 pada nada 5 syair “Di” seharusnya dinyanyikan pada ketukan ke 2
- 3) Birama ke 17 pada nada 6 syair “Ta” berjumlah 1 ketuk tetapi dinyanyikan $\frac{1}{2}$ ketuk

c. Ketidaktepatan artikulasi pada lagu “Bungo Parawitan”

- 1) Birama ke 2 pada syair lagu “parawitan” dinyanyikan menjadi “karawitan”
- 2) Birama ke 3 pada syair “simambang” dinyanyikan menjadi “sibambang”
- 3) Birama ke 3-4 pada syair “riang” dinyanyikan menjadi “ria”
- 4) Birama ke 5-6 pada syair “dusun” dinyanyikan menjadi “rusun”
- 5) Birama ke 6 pada syair “ranah” dinyanyikan menjadi “tanah”
- 6) Birama ke 9 pada syair “sumarak” dinyanyikan menjadi “sumarang”
- 7) Birama ke 9-10 pada syair “anjuang” dinyanyikan “anjung”
- 8) Birama ke 12-13 pada syair “ranah” dinyanyikan “tanah”
- 9) Birama ke 20 pada syair “parawitan” dinyanyikan menjadi “karawitan”
- 10) Birama ke 21 pada syair “simambang” dinyanyikan menjadi “sibambang”
- 11) Birama ke 21-22 pada syair “riang” dinyanyikan menjadi “ria”
- 12) Birama ke 23-24 pada syair “dusun” dinyanyikan menjadi “rusun”
- 13) Birama ke 24 pada syair “ranah” dinyanyikan menjadi “tanah”

3. Pernafasan Siswa terhadap Lagu Bungo Parawitan

Pernafasan adalah proses pengambilan, penyimpanan dan pengeluaran udara kembali. Pernafasan dalam bernyanyi dilakukan dengan menghirup menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya kemudian berhenti sejenak setelah itu dikeluarkan perlahan-lahan sehemat mungkin. Pernafasan dalam bernyanyi ada tiga yaitu, pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan diafragma.

Dalam penelitian lagu nusantara di kelas VII.2, pada teknik vokal bagian ini ditemukan setiap siswa berbeda cara mengambil nafas yang benar. Ada sebagian siswa yang benar mengambil nafas pada saat bernyanyi, ada juga yang tidak, seharusnya nafas tidak putus dibagian-bagian yang tidak seharusnya terputus biasanya itu terjadi pada ketukan-ketukan yang siswa belum paham dimana mereka seharusnya mengambil nafas yang pas. Pada ketiga macam pernafasan, siswa dikelas ini menggunakan pernafasan dada yang mana pernafasan ini tidak terlalu bagus digunakan untuk bernyanyi karena pernafasan ini sering mengakibatkan cepat kehabisan nafas dan mudah lelah dalam bernyanyi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi

Dalam pembahasan ini upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi terlebih dahulu peneliti menjelaskan teknik-teknik apa saja yang dilakukan dalam bernyanyi, ini dikarenakan upaya guru kurang maksimal dalam memberi penjelasan dan kurangnya waktu untuk latihan. Selain itu sebelum memulai pembelajaran bernyanyi peneliti melakukan latihan pernafasan dan pemanasan kepada siswa terlebih dahulu, gunanya bertujuan untuk mempersiapkan organ tubuh yang terlibat proses bernyanyi, sehingga dapat menghasilkan suara yang indah.

Pada pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 guru menggunakan pendekatan pembelajaran *teacher centered approach* yang berpusat pada guru. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menerangkan pelajaran di depan kelas dengan menggunakan strategi ekspositori atau disebut juga bertutur atau dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan beberapa metode dan dibantu oleh penggunaan media pada pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 20 Padang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan bernyanyi siswa. Dalam pembelajaran bernyanyi perlu dikembangkan dengan metode demonstrasi dan dilengkapi oleh metode ceramah untuk menjelaskan maksud dari pembelajaran bernyanyi yang diajarkan dengan adanya berbagai temuan yang dilakukan oleh siswa yang kemudian di apresiasikan dalam kelompok.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran seni musik seperti penampilan praktek bernyanyi di kelas, dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran bernyanyi yang akhirnya secara perindividu dan kelompok siswa dapat mempunyai keterampilan dalam bernyanyi.

Pada saat proses pembelajaran di pertemuan pertama peneliti mengenalkan dan menjelaskan unsur-unsur dalam bernyanyi seperti melodi, ritme dan teknik vokal terbagi 3 yaitu intonasi, artikulasi, dan pernafasan. Peneliti mencoba bertanya kepada siswa apa saja yang mereka ketahui dulu tentang musik, setelah itu baru tentang bernyanyi.

Setelah menjelaskan tentang unsur-unsur dalam bernyanyi peneliti langsung menjelaskan tentang musik nusantara dalam melempar pertanyaan apakah ada siswa yang tahu lagu-lagu nusantara, apa saja yang mereka ketahui dari sabang sampai merauke dengan menyebutkan judul lagu dan daerah asal lagu, rata-rata siswa sudah cukup tahu dan mengingatnya. Hanya saja ketika diberikan contoh untuk langsung menyanyikan lagu nusantara tersebut banyak yang salah lirik, pengucapan dan bunyi nada yang tidak tepat.

Agar pembelajaran bernyanyi menghasilkan suara yang bagus siswa harus duduk dengan sikap badan yang baik. Setelah menyebutkan satu persatu contoh lagu

nusantara, maka peneliti langsung mengenalkan materi yang akan dipelajari yaitu lagu dari Sumatera Barat berjudul Bungo Parawitan yang ketukannya 4/4, selama ini orang seringkali salah dalam pengucapan lirik pada lagu ini, peneliti mencoba meluruskan kesalahan dimulai dulu dari melodi, ritme setelah itu baru pengucapan lirik dan artikulasi, dengan waktu 2 jam siswa terus berlatih dan latihan dalam menyanyikan lagu tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan berekspresi siswa dalam bernyanyi guru menggunakan media musik seperti pianika untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran bernyanyi. Dengan menggunakan media alat musik sekolah seperti pianika, rekorder dan gitar guru dapat membelajarkan siswa tentang lirik, ritme dan melodi pada lagu.

Pada pertemuan kedua peneliti mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari beberapa minggu lalu, mencoba mengingatkan kembali apa saja unsur-unsur dalam bernyanyi dan melakukan kembali latihan pernafasan atau pemanasan, peneliti ingin melihat sejauh mana siswa menangkap apa yang di ajarkan minggu lalu. Peneliti membagi satu kelompok ada 5 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan mereka disuruh bernyanyi bersama-sama secara unisono, setelah mendengarkan hasil dari semua siswa, banyak ditemukan salah di pengucapan lirik, ritme dan nada-nada yang tidak tepat. Ditambahkan lagi sikap badan sewaktu berdiri tidak bagus, siswa banyak yang malu-malu mengeluarkan suara dan membuka mulut ketika bernyanyi. Dan juga banyak ditemukan siswa yang bernyanyi tidak mengatur pernafasan dengan benar sebelum mengawali bernyanyi, dan karena kebanyakan siswa menggunakan pernafasan dada siswa cepat kehabisan nafas dan cepat lelah bernyanyi, contoh pada nada tinggi.

Di penelitian terakhir, peneliti melakukan evaluasi kepada semua siswa, tapi sebelum evaluasi peneliti mengulang kembali cara bernyanyi yang baik dan tidak lupa pemanasan terlebih dahulu setelah itu peneliti melakukan evaluasi dengan menyuruh satu persatu maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu Bungo Parawitan, guna untuk peneliti tahu apa-apa saja kesalahan yang ada pada setiap anak ketika bernyanyi. Pada akhir penelitian maka bertemulah hasil masalahnya yaitu dari 30 siswa 80% berhasil dalam pembelajaran bernyanyi dan target peneliti untuk melihat pembelajaran bernyanyi siswa telah mencapai nilai di atas rata-rata.

D. Simpulan dan Saran

Dari semua uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kemampuan bernyanyi siswa di SMP Negeri 20 Padang terhadap lagu nusantara Bungo Parawitan telah disampaikan di hasil penelitian, maka dapat disimpulkan : 1) Proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 SMP Negeri 20 Padang yang berjumlah 30 orang siswa bisa dikatakan baik karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada saat pertemuan kedua evaluasi, 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah diimplementasikan pada saat proses pembelajaran, yang membutuhkan waktu untuk latihan praktek bernyanyi dan juga pengetahuan guru pada teori musik. Guru mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuatnya, 3) Pemilihan metode, strategi, pendekatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik artinya perlu ada modifikasi terhadap metode, strategi dan pendekatan yang di gunakan. Pembelajaran seni budaya disini berpusat pada guru atau lebih ke strategi pembelajaran ekspositori yang lebih efektif disertai dengan praktek langsung di dalam kelas, 4) Kemampuan bernyanyi siswa pada lagu Bungo Parawitan di kelas VII.2 sudah bisa dikatakan baik karena pada saat penelitian terakhir, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan

siswa pada pembelajaran bernyanyi yaitu dari 30 siswa 80% berhasil mencapai nilai diatas rata-rata.

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Guru bidang studi seni budaya atau seni musik diharapkan bisa menerapkan proses pembelajaran yang baik, teori yang tertera di RPP harus sesuai dengan bagaimana guru mengimplementasikan dengan benar apa yang sudah dia rancang kepada peserta didiknya agar bisa memahami pelajaran yang telah diberikan guru dengan baik, 2) Sekolah mampu memberikan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai guna menunjang pembelajaran yang maksimal, baik dalam pembelajaran seni budaya maupun cabang ilmu lainnya.

Daftar Rujukan

- Ardipal. 2004. *Buku Ajar Pengantar Teknik Vokal*. Buku Ajar FBS UNP.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syeilendra. 2015. *Bahan Ajar Seminar*. Bahan Ajar FBS UNP.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara